



UBAYA
UNIVERSITAS SURABAYA

Sejuta Warna Ramayana: Kepemimpinan, Pengendalian, dan Kemenangan

Dr. Bonnie Soeherman, S.E., M.Ak.
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Disampaikan pada
Rapat Terbuka Senat Universitas Surabaya
dalam rangka
Dies Natalis ke-48 Universitas Surabaya

Surabaya, 11 Maret 2016



UBAYA
UNIVERSITAS SURABAYA

f

Sejuta Warna Ramayana: Kepemimpinan, Pengendalian, dan Kemenangan

Dr. Bonnie Soeherman, S.E., M.Ak.
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Disampaikan pada
Rapat Terbuka Senat Universitas Surabaya
dalam rangka
Dies Natalis ke-48 Universitas Surabaya

Surabaya, 11 Maret 2016

SEJUTA WARNA RAMAYANA:

Kepemimpinan, Pengendalian, dan Kemenangan

ABSTRACT

Modern MCS mechanism built from the assumption that humans as rational beings. This mechanism is not effective enough to control the creative workers because modern MCS creates illusion of control conditions. Humans have a complex element. Just by looking at the holistic human, then the MCS design will be more effective. This study tries to find a new solution that is more holistic MCS. This study tries to explore Eastern philosophy, Valmiki's Book of Ram to see the essence of SPM through discourse analysis methodology. Furthermore, this research will be strengthened by empirical studies to look at the implementation and implications of MCS in the company. Empirical research is also reinforced by the interview and observation as a form of triangulation. Through the second phase of the methodology, it was found that both modern MCS and Valmiki thoughts, each has advantages and disadvantages. Merging all three led to the ideal concept for holistic MCS. Business practices require a holistic SPM model, which is able to cover the human ratio, emotion, and spirit and view humans as holistic beings. The right combination of Modern and Valmiki approaches creates innovative conceptual model of MCS.

Keywords: Management Control Systems, Illusion of Control, Valmiki's Book of Ram, Agency Theory

PENDAHULUAN

Dunia tengah memasuki sebuah babak baru, sebuah era baru yang telah mengubah tatanan kehidupan manusia. Pertama, Schwab (2015) di dalam World Economic Forum jelas menegaskan bahwa kita sedang memasuki era revolusi industri ke-4. Era revolusi yang ditopang oleh percepatan intervensi dan interkoneksi teknologi pada kehidupan manusia. Era yang sangat identik dengan istilah *disruptive innovation*, yang menuntut setiap perusahaan bergerak lincah (*agile*) di dalam berinovasi untuk merespon setiap perubahan lingkungan atau menjadi punah layaknya dinosaurus. Di sisi lain, Pink (2006), seorang visioner menyampaikan pemikirannya tentang pergeseran era, dari era informasi menuju era konseptual yang juga sangat kental dengan nuansa kreativitas dan inovasi. Kita dapat menyebut kata kunci di dalam kedua tesis tersebut dengan istilah era inovasi.

Kedua, saat ini dunia telah menjadi arena bisnis tanpa batas melalui globalisasi. Revolusi industri ke-4 serta era konseptual sedang dan telah terjadi di belahan bumi manapun. Dunia sudah menjadi sangat datar (*flat*). Secara khusus, Indonesia telah membuka gerbang selamat datang kepada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang juga membawa pesan perubahan lanskap bisnis menuju revolusi industri ke-4 dan era konseptual. Sebuah pekerjaan rumah yang harus dijawab melalui renungan batin, siapkah Indonesia menghadapi MEA dan globalisasi?